

PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA CETAK TERHADAP PEMILIHAN KOSMETIK PADA GURU-GURU SMK NEGERI 1 BERASTAGI

Berta Eriska Simbolon¹, Nurhayati Tanjung²
Program Studi Pendidikan Tata Rias
FT Universitas Negeri Medan
Email: bertaeriskasimbolon6@email.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan media cetak, mengetahui pemilihan kosmetik, dan mengetahui pengaruh penggunaan media cetak terhadap pemilihan kosmetik pada guru – guru SMK Negeri 1 Berastagi. Pada penelitian ini sampel adalah guru-guru SMK Negeri 1 Berastagi sebanyak 30 orang. Instrument penelitian yang digunakan adalah angket digunakan untuk mengumpulkan data penggunaan media cetak (X) dan pemilihan kosmetik (Y). Sebelum penelitian dilakukan, instrument penelitian yaitu angket yang disusun oleh peneliti terlebih dahulu di ujicobakan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat penggunaan media cetak pada guru –guru SMK Negeri 1 Berastagi cenderung cukup, sedangkan tingkat kecenderungan pemilihan kosmetik pada guru –guru SMK Negeri 1 Berastagi cenderung kurang. Uji normalitas data menggunakan rumus chi – kuadrat pada taraf signifikan 5% dengan dk=5, diperoleh variabel penggunaan media cetak berdistribusi normal, karena $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ ($4,75 < 11,070$) dan variabel pemilihan kosmetik berdistribusi normal, karena $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ ($10,87 < 11,1$). Sedangkan uji linieritas dan uji keberartian persamaan regresi, $Y = 110,96 + 135,87X$ mempunyai hubungan yang linier pada taraf signifikan 5% karena untuk uji linier $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($0,217 < 2,39$) dan koefisien arah regresi Y atas X adalah berarti karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($8,81 > 4,20$). Hasil analisis korelasi diperoleh r_{xy} sebesar 0,987 sedangkan nilai r_{tabel} pada taraf signifikan 5% dengan N= 30 sebesar 0,361. Dengan demikian $r_{xy} > r_{tabel}$ ($0,987 > 0,361$). Dengan mengkonsultasikan harga t_{tabel} terhadap t_{hitung} terlihat bahwa harga $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($32,47 > 1,701$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara Penggunaan Media Cetak Terhadap Pemilihan Kosmetik Pada Guru – Guru SMK Negeri 1 Berastagi.

Kata Kunci : Penggunaan Media Cetak, Pemilihan Kosmetik

I. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi dan komunikasi yang pesat saat ini menjadikan masyarakat mudah untuk mendapatkan informasi yang ingin di ketahui dengan berbagai media yang ada. Pesatnya perkembangan teknologi dan informasi belakang ini, media ditempatkan sebagai salah satu faktor dengan pengaruh terbesar dalam pembentukan pencitraan (Anne Ahira, 2013).

Majalah sebagai salah satu media cetak yang telah berkembang dengan pesat, hal ini bisa dilihat dari munculnya majalah yang tidak hanya bersifat umum, namun juga khusus. Majalah adalah sebuah penerbitan berkala (buku harian) yang terbit secara teratur dan sifat isinya tidak menampilkan pemberitaan atau sari berita, melainkan

berupa artikel, atau bersifat pembahasan yang menyeluruh dan mendalam. Majalah digolongkan berdasarkan pangsa pasarnya yaitu jenis kelamin, usia, hobi, minat, dan sebagainya. Majalah juga digolongkan berdasarkan sifat atau misinya yaitu majalah berita, majalah hiburan, majalah berbahasa daerah dan majalah agama (Ronald, 1994).

Perkembangan dunia yang semakin modern, kecantikan menjadi kualitas yang diperdagangkan, sehingga perempuan seolah tidak punya pilihan untuk mendefinisikan kecantikannya. Mulai dari produk perawatan rambut, mencerahkan kulit wajah, produk menambah tinggi badan, pelangsing. Produk - produk kecantikan tersebut berusaha bersaing dengan produk sejenisnya dengan berbagai

macam cara agar produknya senantiasa digunakan oleh konsumen (Jonson, 2013).

Penampilan luar (fisik) seorang guru bisa dijadikan sebagai acuan siswa dalam menilai kepribadian gurunya, meskipun terkadang penampilan fisik dari luar tidak selalu menggambarkan kepribadian guru tersebut. Siswa akan lebih merasa tertarik dengan pelajaran yang dibawakan gurunya, apabila gurunya memiliki penampilan yang menarik dan didukung dengan kepribadian yang baik. Namun sebaliknya, siswa tidak akan merasa tertarik dengan pelajaran yang dibawakan gurunya, apabila gurunya memiliki penampilan yang kurang menarik.

Pada umumnya guru-guru ingin tampil lebih cantik khususnya guru-guru di SMK Negeri 1 Berastagi. Dimana guru-guru sudah terlihat memakai kosmetik tata rias wajah sehari-hari. Namun kebanyakan guru-guru di SMK Negeri 1 Berastagi memakai kosmetik yang tidak sesuai dengan warna kulit. Kebanyakan guru-guru memilih warna bedak yang mereka anggap cantik dan tidak disesuaikan dengan warna serta jenis kulit sehingga tampak perbedaan warna kulit asli dengan warna bedak yang dipakai mereka. Guru-guru di SMK Negeri 1 Berastagi juga memilih kosmetik dengan melihat iklan-iklan yang ada di televisi tanpa melihat kegunaan serta fungsi dari kosmetik tersebut tanpa memperhatikan jenis kulit. Dan guru-guru di SMK Negeri 1 Berastagi kurang pengetahuan tentang kosmetik yang sesuai dengan jenis dan warna kulit serta cara pemakaian yang benar.

Berdasarkan pengalaman dalam Program Pengalaman Lapangan (PPL) peneliti melihat bahwa guru-guru di SMK Negeri 1 Berastagi memakai kosmetik yang kurang sesuai dengan penampilan guru-guru yang ada di SMK Negeri 1 Berastagi. Penampilan guru yang menarik dilihat dari riasan wajah dan juga busana yang

digunakan guru. Banyak guru berupaya untuk mencapai kecantikan yang diinginkan. Berdasarkan hasil observasi dan hasil wawancara peneliti pada tanggal 14 februari 2014, ibu Rosmiati Br. Ginting S.Pd selaku wakil kepala sekolah bagian edukasi mengatakan bahwa guru-guru di SMK Negeri 1 Berastagi sebanyak 85 orang dan 45 diantaranya memilih kosmetik yang berasal dari katalog-katalog. Karena didalam media cetak yang berupa katalog hanya menyampaikan jenis kosmetik serta harga jual kosmetik. Pemilihan kosmetik yang berasal dari katalog-katalog tidak sepenuhnya sesuai dengan kebutuhan tata rias wajah.

Berdasarkan observasi peneliti diatas maka sekolah ini memiliki guru-guru yang memakai kosmetik yang berasal dari media cetak. Dari hasil pengamatan dan hasil wawancara saya dengan salah satu guru, saya mendapat informasi bahwa media cetak merupakan salah satu media yang mempermudah guru-guru melihat dan memilih kosmetik yang diminati.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Pengaruh Penggunaan Media Cetak Terhadap Pemilihan Kosmetik Bagi Guru-Guru Di SMK Negeri 1 Berastagi”**.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut (1) Masih rendahnya pengaruh penggunaan media cetak terhadap pemilihan kosmetik, (2) masih banyak guru-guru yang kurang pengetahuan tentang pemilihan kosmetik, (3) kurangnya pengetahuan guru-guru tentang kosmetik tata rias wajah, (4) Kurangnya pengetahuan guru-guru tentang pemilihan kosmetik terhadap warna dan jenis kulit di SMK Negeri 1 Berastagi.

Untuk memberi ruang lingkup yang jelas dan terarah, maka perlu dilakukan pembatasan masalah yaitu (1) Media cetak yang digunakan adalah majalah tata rias wajah sehari-hari, (2) Pemilihan kosmetik yang diteliti adalah kosmetik tata rias wajah sehari-hari pada guru-guru SMK Negeri 1 Berastagi yang memakai kosmetik, (3) Pengaruh media cetak terhadap pemilihan kosmetik pada guru-guru SMK Negeri 1 Berastagi tahun 2015.

Sesuai dengan pembatasan masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimana penggunaan media cetak pada guru-guru SMK Negeri 1 Berastagi? (2) Bagaimana pemilihan kosmetik pada guru-guru di SMK Negeri 1 Berastagi? (3) Bagaimana pengaruh media cetak terhadap pemilihan kosmetik bagi guru-guru SMK Negeri 1 Berastagi?

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui penggunaan media cetak bagi guru-guru di SMK Negeri 1 Berastagi, (2) Untuk mengetahui pemilihan kosmetik apa bagi guru-guru SMK Negeri 1 Berastagi, (3) Untuk mengetahui pengaruh media cetak terhadap penggunaan kosmetik bagi guru-guru di SMK Negeri 1 Berastagi.

Dengan tercapainya tujuan penelitian di atas diharapkan hasil penelitian ini memiliki manfaat sebagai berikut (1) sebagai bahan informasi tentang media cetak terhadap pemilihan kosmetik bagi mahasiswa PKK program studi Tata Rias Universitas Negeri Medan, (2) Untuk memberikan pengalaman dalam pembuatan karya ilmiah dan merupakan sarana dalam menambah wawasan, pengetahuan sikap serta keterampilan bagi penulis, (3) Untuk memberikan masukan kepada pihak sekolah, khusus bagi para guru-guru SMK Negeri 1

Berastagi guna memilih kosmetik dengan menggunakan media cetak.

II. KAJIAN TEORI

Media cetak merupakan media yang penyajiannya dalam bentuk cetakan atau printed. Azhar (2009), mengatakan media adalah cara untuk menghasilkan atau menyampaikan materi, seperti buku dan materi visual statis terutama melalui proses percetakan mekanis atau fotografis. Dwiyoogo (2002), menyatakan Teknologi cetak adalah cara-cara untuk memproduksi atau menyebarkan materi.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan media cetak adalah salah satu media penyampaian informasi yang statis dan fungsi utamanya adalah memberikan informasi kepada pembaca atas segala yang dikatakan orang lain dan rekaman peristiwa yang ditangkap jurnalis dan diubah dalam bentuk tulisan, gambar dan foto.

Daryanto (2012) membagi media cetak dalam lima jenis yaitu (1) Buku pembelajaran, (2) Komik, (3) Ensiklopedi, (4) Buku suplemen, (5) Pengajaran berprogram dan (6) Surat kabar dan majalah. Manfaat media yaitu; (1) Sebagai pemberi identitas pribadi; (2) Media cetak membantu topic pembicaraan dengan orang lain; (3) Media memungkinkan seseorang untuk dapat mengetahui posisi sanak keluarga, teman dan masyarakat.; (4) Media dapat bermanfaat sebagai alternative hiburan; (5) Sebagai pemberi informasi (Rahmawati, 2010).

Majalah terbagi atas majalah pertanian, majalah konsumen dan mahajalah bisnis (Daryanto, 2012). Karakteristik majalah terdiri dari; (1) Penyajian lebih dalam; (2) Nilai aktual lebih lama; (3) Gambar atau foto lebih banyak; (4) Cover sebagai daya tarik.

Morissan (2010), mengemukakan beberapa kelebihan dan kelemahan media cetak. Kelebihan dari majalah yaitu: (a)

selektivitas; (b) Kualitas reproduksi; (c) Kreativitas fleksibel (d) Permanen; (e) Penerimaan dan lingkungan konsumen. Sedangkan kelemahan majalah yakni : (a) Biaya lebih relative tinggi; (b) Fleksibilitasnya rendah (terbatas); (c) Banyak media cetak yang peredarannya lambat; (d) Jenis bahan yang digunakan biasanya mudah rusak.

Menurut Darsono (2000), pemilihan memiliki arti khusus yakni suatu proses keputusan yang ditujukan pada suatu objek dengan berbagai pertimbangan diri yang direalisasikan melalui suatu putusan. Pertimbangan tersebut meliputi proses melihat, menganalisa, mempertimbangkan, membuat kesimpulan, menetapkan hingga membuat keputusan terhadap suatu pilihan.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, maka dapat penulis simpulkan bahwa pemilihan merupakan suatu proses untuk membuat suatu keputusan berdasarkan pertimbangan diri untuk memilih suatu objek yang akan digunakan.

Kosmetik berasal dari kata kosmetikos yang berarti keterampilan menghias. Definisi kosmetik dalam Peraturan Menteri Kesehatan RI No. 445/MenKes/Permenkes/1998 adalah sediaan atau paduan bahan yang siap untuk digunakan pada bagian luar badan (epidermis, rambut, kuku, bibir, dan organ kelamin bagian luar), gigi, dan rongga mulut untuk membersihkan, menambah daya tarik, mengubah penampilan, melindungi supaya tetap dalam keadaan baik, memperbaiki bau badan tetapi tidak dimaksudkan untuk mengobati atau menyembuhkan suatu penyakit. Menurut Kusumawardhani (2014), warna kulit terbagi menjadi empat warna, yaitu warna kulit putih, warna kulit medium, warna kulit sawo matang, dan warna kulit gelap. Menurut Retno (2007) jenis kulit yaitu jenis kulit normal, jenis kulit kering, jenis kulit berminyak, jenis kulit kombinasi.

Tujuan utama penggunaan kosmetik adalah meningkatkan daya tarik melalui make up, meningkatkan rasa percaya diri, melindungi kulit dan rambut dari kerusakan sinar ultraviolet, polusi dan faktor lingkungan, mencegah penuaan, dan secara umum membantu seseorang lebih menikmati dan menghargai hidup (Djajadisastra, 2009).

Macam-macam kosmetik yaitu susu pembersih, pelembab, alas bedak, concealer, bedak, pemulas pipi, mascara, pensil mata, eyeshadow, eyeliner, lipstick. Faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan kosmetik yaitu (1) motivasi; (2) persepsi; (3) pembelajaran; (4) keyakinan sikap.

III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan terhadap guru-guru SMK Negeri 1 Berastagi yang beralamat di Jalan SMK No.1 Berastagi dan dilaksanakan pada bulan September 2015. Penelitian ini memiliki dua jenis variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas yaitu penggunaan media cetak (X) sedangkan variabel terikat yaitu hasil pemilihan kosmetik (Y).

Uji coba instrument dilakukan pada guru SMK Tunas Karya Kec. Batang Kuis jln Tanjung Morawa Batang Kuis Desa Tanjung Sari sebanyak 30 guru dengan soal angket 50 butir pernyataan.

Tujuan uji coba ini adalah untuk melihat validitas, realibilitas, tingkat kesukaran dan daya beda instrument yang digunakan dalam penelitian. Untuk menguji kebenaran yang dirumuskan maka menggunakan rumus korelasi *product moment* yang diambil dari Arikunto (2010), sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{N \sum X^2 - (\sum X)^2} \sqrt{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

Selanjutnya nilai perhitungan koefisien korelasi *product moment* r_{xy} akan diuji tingkat signifikansi dengan uji "t" (Sudjano, 2005) dengan rumus :

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Ada tidaknya korelasi dan tinggi rendahnya korelasi dapat diketahui dari angka pada indeks korelasi. Makin besar angka dalam indeks korelasi makin tinggi korelasi kedua variabel. Besarnya t_{hitung} yang diperoleh dikonsultasikan terhadap t_{tabel} dengan taraf signifikan 5% dengan $dk = N - 2$. Bila $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka dapat disimpulkan bahwa besaran korelasi mempunyai keberartian atau hubungan yang signifikan.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengumpulan data penelitian penggunaan media cetak pada guru SMK Negeri 1 Berastagi diketahui skor rata – rata 112,66 dan standar deviasi (SD) 8,42.

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Penggunaan Media Cetak (X)

| Kelas | Interval Kelas | Frek. Absolut | Frek. Relatif (%) |
|---------------|----------------|---------------|-------------------|
| 1 | 91 s/d 97 | 2 | 6,7 |
| 2 | 98 s/d 104 | 2 | 6,7 |
| 3 | 105 s/d 111 | 10 | 33,3 |
| 4 | 112 s/d 118 | 10 | 33,3 |
| 5 | 119 s/d 125 | 5 | 16,7 |
| 6 | 126 s/d 132 | 1 | 3,3 |
| Jumlah | | 30 | 100 |

Berdasarkan hasil pengumpulan data penelitian pemilihan kosmetik pada guru SMK Negeri 1 Berastagi diketahui skor rata – rata 110,13 dan standar deviasi (SD) 15,12.

Tabel 6 Distribusi Frekuensi Pemilihan Kosmetik (Y)

| Kelas | Interval Kelas | Frek. Absolut | Frek. Relatif (%) |
|-------|----------------|---------------|-------------------|
| 1 | 75 s/d 86 | 2 | 6,6 % |
| 2 | 87 s/d 98 | 3 | 10 % |
| 3 | 99 s/d 110 | 10 | 33,5 % |

| | | | |
|---------------|-------------|-----------|--------------|
| 4 | 111 s/d 121 | 11 | 36,7 % |
| 5 | 122 s/d 133 | 2 | 6,6 % |
| 6 | 134 s/d 145 | 2 | 6,6 % |
| Jumlah | | 30 | 100 % |

Tabel 7 Tingkat Kecenderungan Variabel Penggunaan Media Cetak

| Keterangan | F. Absolut | F. Relatif | Kategori |
|--------------------|------------|-------------|----------|
| 119,75 ke atas | 4 | 13,4 % | Tinggi |
| 110,5 s/d 118,75 | 13 | 43,2 % | Cukup |
| 100,75 s/d 109,5 | 9 | 30 % | Kurang |
| 99,75 s/d ke bawah | 4 | 13,4 % | Rendah |
| Jumlah | 30 | 100% | |

Tabel 8 Tingkat Kecenderungan Variabel Pemilihan Kosmetik

| Keterangan | F. Absolut | F. Relatif | Kategori |
|------------------|------------|-------------|----------|
| 126,75 ke atas | 3 | 10% | Tinggi |
| 109,5 s/d 125,75 | 12 | 40 % | Cukup |
| 92,25 s/d 108,5 | 13 | 43,4% | Kurang |
| 91,25 ke bawah | 2 | 6,6 % | Rendah |
| Jumlah | 30 | 100% | |

Taraf signifikan yang di digunakan 5% dengan derajat kebebasan ($db=n-1$). Apabila $X^2 < X_{1,2}$ maka data dikatakan berdistribusi normal. (Hasil perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran . Berikut ini disajikan ringkasan analisis perhitungan normalitas untuk setiap data variabel penelitian seperti pada tabel berikut:

Tabel 9 Ringkasan Hasil Uji Normalitas

| Variabel Penelitian | χ^2_{hitung} | χ^2_{tabel} | Status |
|----------------------------|-------------------|------------------|--------|
| Penggunaan Media Cetak (X) | 4,75 | 11,070 | Normal |
| Pemilihan Kosmetik (Y) | 10,87 | 11,070 | Normal |

Dari tabel 7 uji normalitas data setiap variabel penelitian diperoleh $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ pada taraf signifikan 5%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data variabel penggunaan media cetak (X) dengan pemilihan kosmetik (Y) berdasarkan Chi-kuadrat adalah berdistribusi normal.

Dalam penelitian ini hipotesis yang diuji yaitu penggunaan media cetak (X) dengan pemilihan kosmetik (Y) analisis varians yaitu : $Y = 110,96 + 135$,

Tabel 10 Ringkasan ANAVA untuk Persamaan Regresi (Y) atas (X)

| Sumber Variasi | Dk | JK | RJK | F hitung | F Tabel | Ket |
|----------------|----|-----------|-----------|----------|---------|------------|
| Reg (a) | 1 | 363880,53 | 363880,23 | 0,217 | 2,39 | Linier |
| Reg (b/a) | 1 | 2128,67 | 2128,67 | | | |
| Sisa | 28 | 4732 | 169,02 | | | |
| Tuna Cocok | | 847,05 | 56,47 | 12,59 | 4,20 | Signifikan |
| Galat | | 3885,75 | 259,05 | | | |
| Total | 30 | 370742 | | | | |

Uji linieritas regresi penggunaan media cetak dengan pemilihan kosmetik pada guru – guru menunjukkan bahwa $F_{hitung} = 0,217$ pada taraf $\alpha = 0,05$ % diperoleh $F_{tabel} = 2,39$; maka $F_{hitung} (0,217 < F_{tabel} 2,39)$, model linier diterima.

Berdasarkan tabel 8 diperoleh nilai F_{hitung} untuk uji kebermaknaan model regresi

sebesar $12,59 > F_{tabel} 4,20$) pada taraf kesalahan 5% dengan $dk = 1$ dan $dk = 30$, sehingga H_0 ditolak, yang berarti ada pengaruh yang signifikan antara penggunaan media cetak terhadap pemilihan kosmetik pada guru – guru SMK Negeri 1 Berastagi.

Dari hasil analisis korelasi diperoleh r_{xy} adalah sebesar 0,987 sedangkan F_{tabel} pada taraf signifikan 5% dengan $N=30$ adalah 0,361. Dengan demikian $R_{xy} > R_{tabel}$ atau $0,987 > 0,361$. Hal ini berarti hipotesis nol (H_0) yang dinyatakan tidak terdapat pengaruh penggunaan media cetak (X) terhadap pemilihan kosmetik pada guru – guru (Y), ditolak.

Dengan demikian hipotesis penelitian yang menyatakan terdapat terdapat pengaruh penggunaan media cetak (X) terhadap pemilihan kosmetik pada guru-guru (Y) diterima. Dari hasil uji keberartian diperoleh $dk (30-2) = 28$ terdapat pada tabel distribusi t dengan taraf signifikan 5% maka harga $dk = 28$ adalah 1,70. Dengan mengkonsultasikan harga t_{tabel} terhadap t_{hitung} terlihat bahwa harga $t_{hitung} > t_{tabel} (20,41 > 1,70)$ sehingga dapat disimpulkan bahwa pengaruh penggunaan media cetak (X) terhadap pemilihan kosmetik pada guru-guru (Y) dinyatakan berarti, artinya H_0 ditolak dan H_a diterima yang dinyatakan dalam pengaruh yang berarti dari guru-guru SMK Negeri 1 Berastagi.

Berdasarkan hasil dari analisis data yang dilakukan ditemukan bahwa secara umum penggunaan media cetak (X) guru-guru SMK Negeri 1 Berastagi tergolong cukup, hal ini dapat dilihat dari frekuensi kecenderungan dengan kategori tinggi sebanyak 4 guru (13,4 %), kategori cukup 13 guru (43,2 %), kategori kurang 9 guru (30%), dan kategori rendah 4 guru (13,4%). Untuk variabel pemilihan kosmetik ditemukan bahwa secara umum pemilihan kosmetik (Y) guru – guru SMK Negeri 1 Berastagi tergolong kurang, hal ini dapat dilihat dari frekuensi kecenderungan

dengan kategori tinggi sebanyak 3 guru (10 %), kategori cukup 12 guru (40%), kategori kurang 13 guru (43,4 %), dan kategori rendah 2 guru (6,6 %).

Dari analisis korelasi parsial, ditentukan harga koefisien parsial antara variabel penggunaan media cetak (X) dengan pemilihan kosmetik (Y) sebesar 20,41 dan setelah diuji keberartian ternyata pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ harga $t_{hitung} > t_{tabel}$ (20,41 > 1,70). Hal ini berarti bahwa H_0 ditolak H_a diterima. sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan media cetak (X) terhadap pemilihan kosmetik (Y).

V. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan angket penggunaan media cetak pada guru-guru SMK Negeri 1 Berastagi diperoleh rata-rata skor 112,66 dan varians 8,42. Untuk skor tertinggi diperoleh 4 guru (13,4 %), kategori cukup 13 guru (43,2 %), kategori kurang 9 guru (30%), dan kategori rendah 4 guru (13,4%) sehingga untuk angket penggunaan media cetak pada guru-guru SMK Negeri 1 Berastagi (X) dikategorikan Cukup
2. Berdasarkan angket pemilihan kosmetik pada guru-guru SMK Negeri 1 Berastagi diperoleh rata – rata 110,13 dan varian 15,12. Untuk skor tertinggi 3 guru (10 %), kategori cukup 12 guru (40%), kategori kurang 13 guru (43,4 %), dan kategori rendah 2 guru (6,6 %). sehingga hasil angket pemilihan kosmetik (y), pada guru-guru SMK Negeri 1 Berastagi dikategorikan Kurang.
3. Terdapat pengaruh penggunaan media cetak terhadap pemilihan kosmetik tata rias sehari-hari pada guru perempuan di SMK Negeri 1 Berastagi. Dengan mengkonsultasikan harga t_{tabel} terhadap

t_{hitung} terlihat bahwa harga $t_{hitung} > t_{tabel}$ (32,47 > 1,701).

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- AzharArsyad.2009.*MediaPembelajaran*.Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Christin. 2009. *Pengaruh Media Massa Dalam Perubahan Sosial*. Diakses jumat 7 maret 2014 dari [http//google.com](http://google.com)
- Chenny Han. 2010. *Make- up Bibir*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Clarinase. 2013. *Cara cerdas memilih kosmetik*. Diakses pada 11 Maret 2015 dari<http://artikelkesehatannwanita.com.html>
- Daryanto.2012.*MediaPembelajaran*.Bandung : PT. Sarana Tutorial Nuraini Sejahtera
- Dwiyogo. 2002. *Dimensi-Dimensi Teknologi Pembelajaran*. Malang: Wineka Media
- Djajadisastra.2009.*TekhnologiKosmetik*.Tangerang: Departemen Farmasi FMIPA Universitas Indonesia
- Ernes. 2004. *Tips Kecantikan*. Jakarta: Restu Agung
- Gusnaldi. 2009. *Make Up Korektif*. Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama
- Kusumawardhani . 2014. *Color Palette*. Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Umum
- Lasantha.2011.<http://imaginativecenda.blogspot.com/2011/02> (di akses senin, 3 maret 2013)
- Morissan.2010.*Periklanan Komunikasi Pemasaran Terpadu*. Jakarta. Kharisma Putra Utama.
- Nur'an, Am. 2009. *Rahasia Dibalik Kosmetika*. Jakarta: Beranda Media Ilmu.
- Primadiati, Rachmi. 2001. *Panduan Kosmetika*, Jakarta: PT Gramedia

- Puspita utama. 2011. *Sejarah surat kabar majalah*. Diakses rabu, 11 Maret 2015
[http://puuspitaolpr.blogspot.com/2011/08/sejarah surat kabar majalah tabloid.html](http://puuspitaolpr.blogspot.com/2011/08/sejarah-surat-kabar-majalah-tabloid.html)
- Rahmawati. (2010). *Fungsi dan manfaat media cetak*. Di akses pada 11 Maret 2015
dari
<http://pelangii21sekretaris.html>
- Retno Iswari T, Fatma Latifah, 2007. *Buku Pegangan Ilmu Pengetahuan Kosmetik*. Jakarta: Gramedia Pusatka Utama
- Roeswoto.H.I. 1995. *Tata Kecantikan Kulit Tingkat Terampil*. Jakarta: Vika Press
- Sanggarwaty, Ratih. 2003. *Kiat Menjadi Model Professional*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Suryawan, Debbie s. 2006. *Beauty Expose By Andiyanto* .Jakarta: Gramedia Pustaka Utama